

## **ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KESENJANGAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT**

### ***ANALYSIS OF POPULATION GROWTH ON SOCIAL GAP IN COMMUNITY PERSPECTIVE***

**Sujai Tayudin<sup>1</sup>, Muhamad Husein Maruapey<sup>2</sup>, Rusliandy<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Administrasi Publik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Djuanda,

\*Korespondensi: Muhamad Husein Maruapey, Email: m.husein.maruapey@unida.ac.id

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this paper is to determine the impact of population growth on social disparities based on the community perspective. The method in this writing is to use qualitative methods with direct interview data collection techniques. The result of this research is that after conducting an analysis of the impact of population growth based on the perspective of the community, it can be seen that Cilengsi area is one of the areas with the largest population capacity in Bogor Regency. Thus, based on information from the community due to the density of the population but the uneven number of jobs it can only cause a problem of social inequality. There is a social problem that often occurs in cilengsi areas, namely: congestion caused by the entry and exit of industrial factory employees, the vulnerability of crime and rampant street children due to the existence of disparities in the uneven socio-economy.*

*Keywords: Analysis, Population Growth, Social Inequality, Society.*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui dampak dari pertumbuhan penduduk Terhadap Kesenjangan Sosial dengan berdasarkan perspektif masyarakat. Metode dalam penulisan ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara secara langsung. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu setelah dilakukannya analisis dampak dari pertumbuhan penduduk dengan berdasarkan perspektif masyarakat maka dapat diketahui bahwa daerah cilengsi merupakan salah satu daerah yang mempunyai kapasitas penduduk terbanyak di kabupaten bogor. Dengan demikian, berdasarkan keterangan masyarakat akibat padatnya penduduk akan tetapi jumlah pekerjaan yang tidak merata maka hanya dapat menimbulkan suatu permasalahan kesenjangan sosial. Adapun suatu permasalahan sosial yang sering terjadi di daerah cilengsi yaitu: kemacetan yang diakibatkan dari keluar masuknya karyawan-karyawan pabrik industri, rentannya kriminalitas dan maraknya anak jalanan yang disebabkan oleh terdapatnya kesenjangan dalam sosial ekonomi yang tidak merata.

Kata kunci: Analisis, Pertumbuhan Penduduk, Kesenjangan sosial, Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat harus ditanggulangi secara bersama-sama baik pemerintah maupun masyarakat sekitar agar terhindar dari dampak negative dari suatu perubahan social. Cileungsi merupakan salah satu daerah yang memiliki permasalahan akibat pertumbuhan masyarakat yang belum dapat ditanggulangi oleh pemerintah setempat penyediaan lapangan kerja yang lebih serta perbaikan tata letak jalan merupakan permasalahan yang focus untuk diselesaikan.

Kecamatan Cileungsi menjadi satu satunya dari 40 kecamatan yang ada di kabupaten Bogor, dengan pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi. Statistik pertumbuhan penduduk Cileungsi mencapai 360 ribu penduduk yang tersebar di 12 Kelurahan antara lain Cileungsi, Cipenjo, dayeuh, cipeucang, cileungsi kidul, Ganduang, Limus Nunggal, Jatisari, pasir angina, mampir, mekarsari dan Setu Sari. Adapun jumlah penduduk di kecamatan cilengsi berdasarkan data dari BPS yaitu terdiri dari 200771,00 laki-laki dan 199773,00 perempuan (BPS, 2013).

Pertumbuhan penduduk merupakan suatu pertumbuhan yang dapat membawa suatu keuntungan diantaranya dengan melimpahnya ketersediaan tenaga kerja. Akan tetapi ketika pertumbuhan penduduk yang tinggi namun tidak di iringi dengan suatu kebijakan pemerintah yang baik maka akan menjadikan suatu permasalahan sehingga pertumbuhan penduduk yang tinggi hanya akan membawa suatu dampak yang buruk. Menurut pengamat sosial DR Wilson Rajagukguk dari Universitas Indonesia, ada banyak dampak negative yang di timbulkan dari pertumbuhan penduduk diantaranya dapat dilihat dari segi Sosial Ekonomi, adanya penduduk yang tinggi ketika tidak di iringi dengan lapangan kerja yang cukup maka dapat menimbulkan suatu masalah kriminalitas.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perspektif

masyarakat dalam pertumbuhan penduduk di kecamatan cilengsi kabupaten bogor.

## METODE PENELITIAN

Menurut malthus pertumbuhan penduduk merupakan akibat dari suatu proses pembangunan. Akan tetapi pertumbuhan penduduk tidak akan terjadi tanpa adanya peningkatan dalam kesejahteraan yang sebanding.

Berdasarkan pengertian di atas, pertumbuhan penduduk ialah suatu kondisi yang terjadi karena adanya pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbasis positivisme yang mengkaji suatu kondisi objek yang secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrument kunci penelitian, dengan menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, selanjutnya pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dan menggunakan analisis data kualitatif induktif yang lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009). Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara (interview), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017).

Wawancara yang dilakukan biasanya wawancara yang tidak terstruktur yang dimana dalam metode ini dapat memungkinkan suatu pertanyaan yang secara langsung reflex sesuai dengan arah pertanyaan yang lebih terbuka tetapi tetap focus pada suatu topik sehingga akan diperoleh suatu informasi yang mendalam suatu pembicaraan yang tidak kaku.

Dengan demikian maka dalam penulisan ini peneliti dapat menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara. Adapun yang diwawancari dalam penulisan ini yaitu beberapa masyarakat cilengsi kabupaten bogor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan beberapa masyarakat di kecamatan cilengsi dapat diketahui bahwa masyarakat mengetahui bahwa daerah cileungsi telah mengalami pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang cukup tinggi, seiring dengan itu beberapa masalah social pun ikut muncul. Adapun permasalahan sosial yang muncul di cilengsi akibat pertumbuhan penduduk yang meningkat dengan berdasarkan keterangan masyarakat diantaranya:

### 1. Kemacetan

Kemacetan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari ketika terjadinya kepadatan kendaraan di jalanan. Berdasarkan keterangan masyarakat kemacetan yang sering terjadi yaitu seperti pada perempatan cilengsi sampe ke pasirangin. Adapun yang menjadi penyebab terjadinya kemacetan di daerah cilengsi dengan berdasarkan hasil wawancara dikarenakan kapasitas jalan yang tidak sesuai dengan kapasitas pengendara yang disebabkan pada pada saat karyawan pabrik jam masuk kerja di pagi hari di kawasan pabrik sekitarnya, begitu juga dengan karyawan lainnya yang berangkat bekerja tujuan jakarta dan sebaliknya pada sore hari pada saat jam keluar kerja karyawan pabrik sudah dipadati oleh kendaraan roda empat maupun roda dua namun Satuan Petugas LANTAS yang ditugaskan tetap menjalankan fungsi tugas seraya mengingatkan dan menekankan agar kepada pengendara mobil maupun motor selalu diingatkan agar tetap tertib berlalu lintas dalam mengendarai kendaraan mobil maupun motor sampai pada tujuan dalam keadaan selamat dan lancar, sering terjadinya kemacetan diawali dari setiap titik pertigaan jalan yang mengarah ke jalan raya prapatan Cileungsi menuju empat arah jalan tujuan yang diperkirakan sering terjadi macet namun tetap terkendali sambil menunggu proses pekerjaan pembangunan segera dapat selesai bersamaan dengan waktu

pelaksanaan, Selain itu kemacetan juga ditimbulkan karena terdapatnya Pedagang Kaki Lima yang tidak tertib terhadap peraturan.

### 2. Rentan Kriminalitas

Tindakan kriminal merupakan suatu tindakan yang mengancam keselamatan dan kenyamanan masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat menyebutkan bahwa kasus kriminalitas yang sering terjadi di daerah cilengsi yaitu kasus pencurian motor dan pencurian uang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin padat akan tetapi jumlah pekerjaan yang tidak merata maka dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindak kriminalitas dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Berdasarkan keterangan masyarakat desa pasir angin kecamatan cilengsi jika dibandingkan dari tahun ke tahun tingkat kriminalitas meningkat seperti yang terjadi pada daerah pasir angin salah seorang warga yang mengalami pencurian motor, pembegalan dan pencurian uang di dalam rumah disertai pembunuhan walaupun hal ini semua sudah mendapatkan tindakan dari aparat kepolisian akan tetapi tingkat kriminalitas di daerah cilengsi tetap terus ada. Seperti yang terjadi baru-baru ini yaitu pembegalan yang terjadi di pasar cilengsi.

### 3. Petensi Anak Jalanan Meningkat

Berdasarkan keterangan masyarakat di daerah cilengsi dengan meningkatnya kependudukan maka semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga menyebabkan ketimpangan sosial yang dimana terdapat kelompok yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin sehingga timbulnya anak-anak jalanan akibat dari ketimpangan sosial tersebut.

Menurut (Sudrajat, 1999) anak jalanan dapat dikategorikan dengan 3 kelompok yang berdasarkan dengan hubungan orang tuanya, diantaranya yaitu: pertama, anak yang putus hubungan dengan orang tuanya yang tidak besekolah

sehingga tinggal di jalanan. Kedua, anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, anak ini tidak bersekolah akan tetapi dapat kembali ke orang tuanya selama seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan, dua bulan, tiga bulan sekali sehingga anak itu anak tersebut biasa disebut dengan anak yang bekerja di jalanan. Ketiga, anak yang masih bersekolah atau sudah tidak bersekolah sehingga kelompok ini masuk ke dalam kategori anak yang rentan menjadi anak jalanan. Hidup menjadi anak jalanan bukanlah merupakan harapan dan cita-cita seorang anak akan tetapi seorang anak dapat menjadi anak jalanan ketika anak itu berkeinginan untuk memenuhi suatu keinginannya.

Berdasarkan hasil wawancara, kebanyakan anak jalanan yang terdapat di daerah cilengsi disebabkan karena dalam faktor keluarga mereka tidak mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga banyak yang menjadi pemulung dan itu semua berimbas kepada anak-anaknya yang tidak bisa disekolahkan dan anak-anak itu akhirnya diajak bersama orangtuanya untuk mencari uang di jalanan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti untuk makan sehari-hari. Selain daripada itu keberadaan anak jalanan juga disebabkan dengan beberapa faktor, diantaranya yaitu:

#### a. Kemiskinan

Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai kesempatan yang berbeda untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial ini meliputi: (1) Modal produktif seperti tanah, alat produksi, Perumahan, kesehatan. (2) Sumber keuangan. (3) Organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama seperti koperasi, partai politik, organisasi sosial, (4) Jaringan sosial, (5) Pengetahuan dan kehampilan. (6) Informasi yang berguna untuk kemajuan hidup (Purwanto, 2007).

Kemiskinan dapat menjadi salah satu faktor penyebab yang mengakibatkan meningkatnya jumlah anak jalanan. Oleh

sebab itu hidup dalam kemiskinan dapat menyebabkan anak-anak yang seharusnya mengenyam suatu pendidikan di sekolahan akan tetapi terpaksa putus sekolah akibat ketidak mampuan tersebut karena orang tuanya merasa tidak sanggup untuk membiayai anaknya bersekolah sehingga anak-anak tersebut terpaksa turun ke jalanan dalam membantu orang tuanya. Dengan demikian mereka berprofesi sebagai pengemis, pengamen, pemulung, penjual koran, ataupun pencopet. Dengan demikian maka pada faktor ini dapat terjadi apabila dalam suatu keluarga tidak merasa mampu untuk membiayai anaknya ataupun anaknya tidak merasa puas akan pemberian dari keluarga maka yang terjadi pada anak tersebut menjadi anak jalanan dengan angan-angan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidup mereka.

#### b. Keluarga tidak Harmonis

Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan dan segala moral etik yang berlaku di masyarakat, diajarkan pertama di keluarga. Keluarga menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia. Keluarga menyiapkan manusia untuk memiliki karakter yang kuat, berjiwa baik, dengan syarat terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, terbangun koordinasi dan komunikasi orang tua dan anak secara dua arah (Ainemer *et al.*, 1990).

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan pola pikir anak. Anak dengan kepribadian baik biasanya terlahir dari keluarga yang harmonis, begitupun sebaliknya. Anak keluar dari rumah manakala rumah bukan lagi tempat yang nyaman untuk tinggal. Dengan demikian mereka yang berada di luar tidak dapat mempunyai tujuan yang jelas yang pada akhirnya mau tidak mau lambat laun akan berdampak pada profesi sebagai anak jalanan dalam memenuhi penyambungan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya suatu keluarga yang selalu mengalami pertikaian sehingga dapat menjadi penyebab anaknya tidak betah berada

dalam rumah dan yang terjadi anak tersebut mengalami broken home sehingga anak tersebut lebih nyaman di jalanan dengan usaha sendiri daripada berada di rumah.

c. Pengaruh teman

Teman dapat menjadi faktor yang sangat kuat dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian individu, terutama teman sebaya, yaitu teman yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama (Kurniawan & Sudrajat, 2018).

Pada umumnya seorang anak dapat melakukan sosialisasi di luar rumah yaitu dengan melakukan interaksi bersama temannya baik itu di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Seorang teman dapat mempunyai suatu andil yang dapat berpengaruh besar dalam kepribadian seorang anak, jika seorang anak salah bergaul dengan memilih teman maka yang terjadi kepribadian anak itu akan terbawa dalam suanana lingkungan anak itu. Ketika seorang anak terus bergaul dengan anak-anak jalanan dan mereka merasa nyaman dengan kegiatan yang di lakukan maka mereka akan terpengaruh dengan suasana yang terjadi sehingga merekapun mengikuti apa yang dilakukan temannya.

d. Keinginan memiliki uang sendiri

Uang merupakan suatu alat tukar yang dapat dipergunakan untuk membeli suatu keinginan, ketika seorang anak memiliki keinginan akan tetapi orang tua tidak bisa memenuhinya maka yang terjadi adalah anak itu akan mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya dengan caranya sendiri sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Selain itu seorang anak juga berpikiran dalam memenuhi kebutuhannya mereka tidak ingin merepotkan yang menjadi orang tuanya karena keterbatasan orang tuanya yang pada akhirnya seorang anak dapat menyebabkan turun ke jalan dengan memperhatikan suatu lingkungannya. Dalam hal ini seringkali seorang anak dibatasi kebutuhannya karena ketidak mampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya sehingga

anak tersebut dalam memenuhi kebutuhannya mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya dengan suatu cara hal mudah.

e. Modernisasi, industrialisasi, migrasi dan urbanisasi.

Pada masa modernisasi ini tentunya dapat menyebabkan suatu perubahan yang terjadi dalam daerah seperti yang terjadi pada daerah cilengsi yang dimana pada daerah sana terdapat pembangunan industry-industri sehingga dapat mengakibatkan masyarakat melakukan migrasi dan urbanisasi pada daerah tersebut dengan berbagai macam alasan yang dapat membuat pemikiran seseorang mudah mendapatkan pekerjaan akan tetapi pada kenyataannya ketika mereka hidup di perkotaan dengan tidak di iringi keahlian maka yang terjadi hanyalah kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya membuat mereka tersisih di dalam suatu kota tersebut. Dalam hal ini banyaknya pendatang-pendatang baru, dan pabrik-pabrik baru maka dapat mengubah suatu pola pikir seorang anak dalam suatu pergaulan.

Modernisasi, industrialisasi, migrasi, dan urbanisasi adalah fenomena yang dapat memicu transformasi signifikan dalam suatu daerah. Contoh konkret dari dampak ini terlihat di daerah Cilengsi, di mana perkembangan industri-industri telah merangsang perubahan sosial dan ekonomi. Pembangunan industri-industri ini tidak hanya mengubah lanskap fisik daerah tersebut, tetapi juga mendorong perubahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Modernisasi melalui pengembangan industri-industri baru dapat menarik minat masyarakat untuk berpindah ke daerah tersebut demi peluang pekerjaan yang lebih baik. Hal ini seringkali mengarah pada migrasi dan urbanisasi. Meskipun alasan pindah dapat beragam, seperti harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan layanan yang lebih baik, realitas di perkotaan tidak selalu sejalan dengan ekspektasi ini.

Kenyataannya, tidak semua individu yang berpindah ke perkotaan memiliki keterampilan atau keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks. Akibatnya, ada banyak individu yang menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak meskipun sudah berpindah ke perkotaan dengan harapan yang tinggi. Mereka bisa terpinggirkan dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan perkotaan yang berbeda dengan kondisi asal.

Selain itu, peningkatan jumlah pendatang baru dan pembangunan pabrik-pabrik baru juga dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak dalam pergaulan. Adanya budaya dan nilai-nilai yang berbeda dari tempat asal masing-masing individu dapat berdampak pada perubahan pola pikir anak-anak, yang mungkin terbuka terhadap keragaman baru atau malah merasa kewalahan olehnya.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk melibatkan strategi inklusi sosial dalam rangka memitigasi dampak negatif dari modernisasi, industrialisasi, migrasi, dan urbanisasi. Upaya tersebut harus mencakup pendidikan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja, layanan penempatan pekerjaan yang efektif, serta pemahaman budaya dan harmonisasi nilai-nilai untuk memastikan integrasi yang sukses bagi individu-individu yang terlibat dalam perubahan ini.

f. Orang tua yang mengkaryakan seorang anak menjadi sumber pendapatan dalam keluarga.

Dalam hal ini seringkali kita dengar bahwa anak merupakan sumber penghasilan orang tua seperti yang terjadi di daerah cilengsi yaitu ketika ada seorang anak yang memiliki kekurangan maka orang tua tersebut memanfaatkan anak itu untuk menjadi sumber penghasilan dengan dalih supaya orang-orang disekitar merasa kasihan dan dapat memberikan sebagian hartanya kepada anak tersebut

g. Keinginan dalam hidup bebas

ketika seorang anak merasa sangat dikekang oleh orang tua maka semakin lama anak itu akan memberontak karena ketidak nyamanannya kekangan yang diberikan akibatnya anak tersebut dapat berkehendak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa sepengetahuan orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa dalam perspektif masyarakat pada pertumbuhan penduduk yang terjadi di daerah cilengsi merupakan suatu hal yang dianggap wajar dikarenakan di daerah cilengsi banyak adanya industri-industri yang dibangun sehingga dapat menarik masyarakat luar untuk melakukan urbanisasi pada daerah tersebut. Selain dari pada itu dengan meningkatnya jumlah penduduk maka dapat terjadi suatu kesenjangan ekonomi yang berakibat dari tidak meratanya jumlah pekerjaan yang ada dengan jumlah penduduk yang ada sehingga dengan demikian di daerah cilengsi merupakan daerah yang rentan akan kesenjangan sosial yang dapat menimbulkan suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi di daerah cilengsi ini. Adapun permasalahan yang terjadi di daerah cilengsi yaitu berupa:

- a. Kemacetan yang berkelanjutan sebagai akibat dari banyaknya karyawan yang keluar masuk pada perusahaan industry-industri yang ada di cilengsi. Selain itu kemacetan juga terjadi karena adanya mobil-mobil besar industry yang keluar masuk melalui jalan umum.
- b. Rentan terhadap kriminalitas, adapun kriminalitas ini dapat ditinjau dari akibat tidak meratanya pada ekonomi sehingga mengakibatkan seseorang berpikir secara bebas yang menghalalkan segala cara tanpa memperhatikan dampak-dampak yang akan terjadi. Adapun kriminalitas yang sering terjadi di daerah cilengsi yaitu berada pada tahap pencurian ke rumah-rumah,

pencurian motor-motor di berbagai kawasan dan pembegalan-pembegalan di berbagai kawasan sepi.

- c. Meningkatnya anak jalanan, maraknya anak jalanan yang berada di daerah cilengsi pada umumnya terjadi karena beberapa faktor diantaranya : 1. Faktor kemiskinan, 2. Faktor keluarga yang tidak harmonis, 3. Pengaruh teman, 4. Keinginan untuk memiliki uang sendiri, 5. Orang tua mengkaryakan anaknya untuk mencari uang. 6. Keinginan untuk bebas, 7. Adanya suatu migrasi, urbanisasi, industrialisasi dan modernisasi.

### SARAN

Adapun saran yang dapat kami berikan sesuai dengan pemaparan diatas yaitu:

1. Kepada pihak pemerintah supaya melakukan kajian kembali dalam hal menata tata ruang pada daerah cilengsi sehingga dapat teratasinya suatu permasalahan kemacetan.
2. Kepada pihak pemerintah supaya dapat memberikan pemahaman dan meberikan pelatihan usaha kepada anak-anak jalanan sehingga mereka bisa mendapatkan suatu pekerjaan yang layak untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya.
3. Memperketat perluasan keamanan sehingga masyarakat cilengsi dapat merasa aman dan nyaman dengan lingkungan sekitarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainemer, A. I., Krasnov, S. G., Popoy, V. E., Romm, E. S., Sudarikov, S. M., & Cherkashov, G. A. (1990). Hydrothermal systems of the Pacific Ocean. *Marine Mining*, 9(1), 105–115.
- BKKBN, B. K. dan K. B. N. (2016). *Isu-Isu Strategis Dalam Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Aspek Sosial Ekonomi*. Provinsi Banten, Serang.
- BPS, B. P. S. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BPS.
- Kasus, S., Jalan, D. I., Umar, T., Lampung, B., & Herison, A. (n.d.). *Analisis Kemacetan Lalu Lintas Di Suatu Wilayah (Studi Kasus Di Jalan Teuku Umar Bandar Lampung)*. 1.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Malthus, Thomas Robert. (1798). *Principle of Population*. Inggris: J. onshon, London.
- Pancasasti, R., & Khaerunisa, E. (2018). Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area Di Kota Serang. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 130. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4231>
- Purwanto, E. A. (2007). Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(3), 295–324.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudrajat, T. (1999). Isu Prioritas dan Program Intervensi untuk Menangani anak jalanan. *Jurnal Hakiki*, Vol. 1 No., 5.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Administrative Research Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryanto, H. (2012). Analisis fertilitas penduduk Provinsi Bengkulu. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 7(1), 21-42.

Tarigan, R. (2006). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan: Perbandingan empat hasil penelitian. *Jurnal*

*Wawasan*, 11(3), 21-27.  
*Jurnal Kependudukan Indonesia* | Vol. 12  
No. 1 Juni 2017 | 1-12. P-ISSN: 1907-  
2902. E-ISSN: 2502-8537.